

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu<sup>47</sup>. Sementara itu penelitian evaluatif adalah sebuah kegiatan penelitian atau pengumpulan data serta informasi untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil suatu kesimpulan<sup>48</sup>.

Setelah mengetahui pengertian dari penelitian deskriptif dan penelitian evaluatif sebagaimana tersebut di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual mengenai kompetensi manajerial dan supervisi kepala SMA/SMK Muhammadiyah Gunungkidul yang selanjutnya hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini serta definisi dari penelitian kuantitatif, maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka-angka melalui analisa statistik<sup>49</sup>. Melalui pendekatan kuantitatif diharapkan peneliti dapat menghasilkan teori yang substantif.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini oleh peneliti diharapkan dapat menghasilkan fakta-fakta yang otentik dan lebih substantif. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti berharap dapat mengenal subjek dan

---

<sup>47</sup> Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 8

<sup>48</sup> Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 36

<sup>49</sup> Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 36

dapat memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti yang selanjutnya dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis yang syarat dengan makna.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 6 sekolah Muhammadiyah kabupaten Gunungkidul. Enam sekolah tersebut terdiri dari 2 SMA dan 4 SMK. Dua SMA yang akan diteliti yaitu SMA Muhammadiyah Wonosari dan SMA Muhammadiyah Ponjong. Sementara itu 4 SMK yang akan menjadi lokasi penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Playen, SMK Muhammadiyah Wonosari, dan SMK Muhammadiyah 2 Playen, serta SMK Muhammadiyah Karangmojo.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber data di mana data-data penelitian dapat diperoleh<sup>50</sup>. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sampel yang diambil adalah 6 dari 14 populasi. Adapun cara memilih sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Hal ini disebabkan karena sampel mewakili masing-masing *cluster*.

Penentuan *cluster* sekolah dilihat dari perspektif jumlah siswa di sekolah tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa kuantitas siswa dapat menjadi salah satu indikator kualitas sekolah. Jumlah siswa pada suatu sekolah dapat menentukan *cluster* kualitas sekolah. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa pada suatu sekolah akan berdampak signifikan pada pendapatan yang akan digunakan untuk pembiayaan pendidikan di sekolah. Melalui peningkatan pembiayaan pendidikan, maka sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana pendidikan untuk menunjang efektifitas pembelajaran. Selain itu, peningkatan pembiayaan pendidikan yang bermula dari banyaknya jumlah siswa juga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan yang tentunya

---

<sup>50</sup> Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 172

akan berdampak pada peningkatan kinerja mereka. Peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah akan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka muncullah *cluster* sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini. *Cluster* sekolah dengan kualitas atas diwakili oleh SMK Muhammadiyah 1 Playen dan SMK Muhammadiyah Wonsari. *Cluster* sekolah dengan kualitas menengah diwakili oleh SMK Muhammadiyah Karangmojo dan SMK Muhammadiyah 2 Playen. Sementara *cluster* sekolah dengan kualitas rendah diwakili oleh SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMA Muhammadiyah Ponjong.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang otentik dalam penelitian, maka penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Dokumentasi**

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data dokumen yang sudah tersedia<sup>51</sup>. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama<sup>52</sup>.

##### **2. Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden<sup>53</sup>. Kuesioner ini digunakan untuk menggali

<sup>51</sup> Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudera Biru. h

<sup>52</sup> Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h 181

<sup>53</sup> Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h 167

dan mendapatkan data-data yang diperlukan dari responden yaitu guru ISMUBA. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner terstruktur. Dalam kuesioner ini terdapat 4 empat pilihan berupa Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB).

Tabel 2. Skala Pertanyaan Kuesioner

Skala Pertanyaan	
Deskripsi	Skala
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Untuk mengisi pertanyaan responden mencentang (v) pada skala yang mereka inginkan.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item
Kompetensi manajerial kepala sekolah	Kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada mutu ISMUBA</li> <li>2. Kepala sekolah mampu menyusun langkah-langkah untuk merealisasikan visi misi sekolah</li> <li>3. Kepala sekolah mampu merumuskan sasaran mutu</li> </ol>

Variabel	Subvariabel	Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item
		pendidikan ISMUBA di sekolah
	Kemampuan mengembangkan organisasi sekolah	<p>4. Kepala sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah secara efektif dan efisien</p> <p>5. Kepala sekolah mampu mengembangkan struktur organisasi sekolah yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sekolah.</p> <p>6. Kepala sekolah melibatkan guru ISMUBA dalam mengembangkan struktur organisasi sekolah</p>
	Kemampuan dalam pendayagunaan sumber daya sekolah	<p>7. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi rutin dengan guru ISMUBA</p> <p>8. Kepala sekolah mampu memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah</p>
	Kemampuan dalam mengelola perubahan dan pengembangan	9. Kepala sekolah mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item</b>
	sekolah	10. Kepala sekolah memiliki kepekaan terhadap perubahan
		<p>11. Kepala sekolah mampu menciptakan budaya religius di sekolah</p> <p>12. Kepala sekolah mampu menciptakan iklim pembelajaran ISMUBA yang disiplin dan kondusif</p> <p>13. Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA agar dapat melaksanakan pembelajaran inovatif sesuai perkembangan jaman</p> <p>14. Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu</p>
	Kemampuan dalam mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal	<p>15. Kepala sekolah mampu menggerakkan guru ISMUBA untuk senantiasa meningkatkan prestasi akademik peserta didik</p> <p>16. Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berkualitas</p> <p>17. Kepala sekolah memfasilitasi</p>

Variabel	Subvariabel	Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item
		seminar dan diklat peningkatan kompetensi guru ISMUBA 18. Kepala sekolah mendorong guru ISMUBA untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi 19. Kepala sekolah mendorong guru ISMUBA untuk menguasai keterampilan bahasa asing.
	Kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah	20. Kepala sekolah mampu memahami perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran ISMUBA. 21. Kepala sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan ISMUBA 22. Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA untuk menggunakan sarana teknologi yang tersedia untuk pembelajaran
	Kemampuan dalam	23. Kepala sekolah mampu merumuskan program yang

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item</b>
	mengelola hubungan sekolah dan masyarakat	melibatkan orang tua/wali siswa untuk meningkatkan mutu pendidika ISMUBA 24. Kepala sekolah mampu mengadakan MOU dengan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu ISMUBA
	Kemampuan dalam mengelola peserta didik	25. Kepala sekolah mampu menjadikan pendidikan ISMUBA menjadi daya tarik unggulan dalam PPDB 26. Kepala sekolah mampu mendorong peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran ISMUBA 27. Kepala sekolah mampu mendorong peserta didik untuk memiliki prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran ISMUBA
	Kemampuan dalam mengelola pengembangan kurikulum	28. Kepala sekolah mampu melaksanakan kurikulum ISMUBA sesuai panduan kurikulum Muhammadiyah 29. Kepala sekolah menempatkan mata pelajaran ISMUBA sebagai ciri khusus sekolah Muhammadiyah



<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item</b>
		30. Kepala sekolah merumuskan pengembangan kurikulum ISMUBA di sekolah
	Kemampuan dalam mengelola keuangan sekolah	31. Kepala sekolah melibatkan guru ISMUBA dalam menyusun rencana keuangan sekolah 32. Kepala sekolah memasukkan pos pembiayaan pendidikan ISMUBA secara proporsional 33. Kepala sekolah menganggarkan pembiayaan peningkatan kualifikasi pendidikan bagi guru ISMUBA
	Kemampuan dalam mengelola ketatausahaan sekolah	34. Kepala sekolah mampu mewujudkan efektifitas layanan ketatausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan ISMUBA
	Kemampuan dalam mengelola unit layanan khusus di sekolah	35. Kepala sekolah menyediakan program layanan khusus sekolah yang terkoneksi dengan peningkatan mutu pendidikan ISMUBA
	Kemampuan dalam mengelola system	36. Kepala sekolah merumuskan evaluasi pendidikan ISMUBA berbasis sistem informasi 37. Kepala sekolah merumuskan

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item</b>
	informasi sekolah	regulasi peningkatan mutu pendidikan ISMUBA berbasis system informasi yang terkoneksi dengan orang tua/wali
	Kemampuan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi	<p>38. Kepala sekolah mampu memahami pentingnya program/penyediaan fasilitas teknologi untuk memperluas akses informasi bagi seluruh warga sekolah.</p> <p>39. Kepala sekolah mampu memahami program/pembinaan berbasis teknologi bagi guru ISMUBA</p> <p>40. Kepala sekolah melaksanakan program pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran ISMUBA</p> <p>41. Kepala sekolah menyediakan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran ISMUBA</p>
	Kemampuan dalam monitoring,	42. Kepala sekolah mampu memahami program monitoring terhadap semua

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item</b>
	evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah	<p>program kegiatan ISMUBA di sekolah.</p> <p>43. Kepala sekolah mampu melaksanakan monitoring terhadap kegiatan ISMUBA</p> <p>44. Kepala sekolah mampu menyusun laporan monitoring terhadap kegiatan ISMUBA</p> <p>45. Kepala sekolah mampu menindaklanjuti hasil monitoring kegiatan ISMUBA.</p> <p>46. Kepala sekolah mampu melaksanakan evaluasi kegiatan ISMUBA</p> <p>47. Kepala sekolah mampu menyusun laporan evaluasi kegiatan ISMUBA</p> <p>48. Kepala sekolah mampu menindaklanjuti hasil evaluasi ISMUBA</p>
Kompetensi supervisi kepala sekolah	Kemampuan dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan	<p>49. Kepala sekolah mampu melaksanakan identifikasi terhadap guru ISMUBA sebelum melaksanakan supervisi</p> <p>50. Kepala sekolah mampu membuat jadwal supervisi berkala terhadap guru</p>

Variabel	Subvariabel	Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item
	profesionalisme guru	<p>ISMUBA</p> <p>51. Kepala sekolah mampu mensosialisasikan program supervisi terhadap guru ISMUBA</p> <p>52. Kepala sekolah mampu merumuskan tujuan supervisi terhadap guru ISMUBA</p>
	Kemampuan dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat	<p>53. Kepala sekolah mampu merealisasikan supervisi terhadap guru ISMUBA sesuai jadwal</p> <p>54. Kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi terhadap guru ISMUBA sesuai dengan prosedur supervisi</p> <p>55. Kepala sekolah mampu menyusun instrument supervisi guru ISMUBA</p> <p>56. Kepala sekolah mampu mengamati guru ISMUBA saat supervisi</p> <p>57. Kepala sekolah mampu menarik kesimpulan hasil supervisi terhadap guru ISMUBA</p>
	Kemampuan dalam	58. Kepala sekolah mampu melakukan pembinaan

Variabel	Subvariabel	Indikator Urut Berdasarkan Nomor Item
	menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesioanalisme guru	terhadap guru ISMUBA setelah supervisi 59. Kepala sekolah mampu menyusun rencana tindak lanjut terhadap hasil supervisi guru ISMUBA 60. Kepala sekolah mampu merealisasikan secara konkrit rencana tindak lanjut hasil supervisi yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan ISMUBA

### E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner atau pertanyaan sampai pada responden perlu diuji cobakan terlebih dahulu apakah butir soal tersebut valid dan reliabel.

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>54</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara test *validity* yaitu:

<sup>54</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. h 42.

a. *Expert judgement*

Expert judgement disini adalah peneliti bertanya kepada seorang *expert* tentang pertanyaan yang akan didistribusikan. Di dalam penelitian ini, seorang expert tersebut adalah dosen pembimbing penelitian.

b. Uji validitas menggunakan SPSS program

selain menguji kevalidan pertanyaan menggunakan *expert judgement* peneliti juga menguji pertanyaan menggunakan SPSS program versi 20. Data yang dianalisis untuk mengidentifikasi *r value* dan akan dicompare dengan *r table*. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila *r value* lebih besar daripada *r table*<sup>55</sup>. Berikut ini adalah tabel kriteria validitas pertanyaan.

Tabel 4. *The Criteria of Item Validity*

<i>The criteria of item validity</i>
<i>r value &gt; r table = Valid</i>
<i>r value &lt; r table = Not valid</i>

Di dalam uji validitas peneliti menggunakan dua metode yaitu metode *Expert Judgement* dan test melalui SPSS versi 20. *Expert judgement* disini maksudnya adalah peneliti bertanya kepada *expert* tentang kevalidan pertanyaan yang akan disebarkan. Didalam penelitian ini peneliti bertanya kepada *expert* yaitu dosen pembimbing. Setelah mendapatkan pernyataan valid dari *expert* tersebut peneliti melakukan uji validitas kembali menggunakan SPSS versi 20. Berikut ini hasil uji validitas dari kedua *variable* menggunakan SPSS 20:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kompetensi Manajerial

---

<sup>55</sup> Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h 25

<b>No.</b>	<b><i>r Table</i></b>	<b><i>r Value</i></b>	<b>Valid (V) /Tidak Valid (TV)</b>
1.	0.349	0.349	Valid (V)
2.	0.349	0.462	Valid (V)
3.	0.349	0.393	Valid (V)
4.	0.349	0.503	Valid (V)
5.	0.349	0.593	Valid (V)
6.	0.349	0.499	Valid (V)
7.	0.349	0.523	Valid (V)
8.	0.349	0.532	Valid (V)
9.	0.349	0.472	Valid (V)
10.	0.349	0.356	Valid (V)
11.	0.349	0.362	Valid (V)
12.	0.349	0.577	Valid (V)
13.	0.349	0.495	Valid (V)
14.	0.349	0.664	Valid (V)
15.	0.349	0.542	Valid (V)
16.	0.349	0.481	Valid (V)
17.	0.349	0.553	Valid (V)
18.	0.349	0.397	Valid (V)
19.	0.349	0.679	Valid (V)
20.	0.349	0.388	Valid (V)
21.	0.349	0.567	Valid (V)
22.	0.349	0.513	Valid (V)
23.	0.349	0.458	Valid (V)
24.	0.349	0.469	Valid (V)
25.	0.349	0.399	Valid (V)
26.	0.349	0.649	Valid (V)
27.	0.349	0.528	Valid (V)
28.	0.349	0.525	Valid (V)
29.	0.349	0.556	Valid (V)
30.	0.349	0.545	Valid (V)
31.	0.349	0.350	Valid (V)
32.	0.349	0.485	Valid (V)
33.	0.349	0.684	Valid (V)
34.	0.349	0.594	Valid (V)
35.	0.349	0.454	Valid (V)
36.	0.349	0.652	Valid (V)
37.	0.349	0.686	Valid (V)
38.	0.349	0.482	Valid (V)
39.	0.349	0.603	Valid (V)
40.	0.349	0.591	Valid (V)

No.	<i>r Table</i>	<i>r Value</i>	Valid (V) /Tidak Valid (TV)
41.	0.349	0.526	Valid (V)
42.	0.349	0.604	Valid (V)
43.	0.349	0.432	Valid (V)
44.	0.349	0.426	Valid (V)
45.	0.349	0.549	Valid (V)
46.	0.349	0.718	Valid (V)
47.	0.349	0.423	Valid (V)
48.	0.349	0.447	Valid (V)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kompetensi Supervisi

No.	<i>r Table</i>	<i>r Value</i>	Valid (V) /Tidak Valid (TV)
1.	0.349	0.470	Valid (V)
2.	0.349	0.703	Valid (V)
3.	0.349	0.594	Valid (V)
4.	0.349	0.396	Valid (V)
5.	0.349	0.649	Valid (V)
6.	0.349	0.571	Valid (V)
7.	0.349	0.593	Valid (V)
8.	0.349	0.685	Valid (V)
9.	0.349	0.735	Valid (V)
10.	0.349	0.382	Valid (V)
11.	0.349	0.750	Valid (V)
12.	0.349	0.728	Valid (V)

Dari kedua table di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan baik tentang kompetensi manajerial maupun kompetensi supervisi adalah valid. Valid atau tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari hasil *r value* ataupun *r* hasil apakah lebih besar atau lebih kecil dari *r table*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Arikunto dimana suatu pertanyaan dikatakan valid jika *r value* ataupun *r* hasil lebih besar daripada *r table*. *r table* yang diambil oleh peneliti adalah dengan perhitungan 95% *confidence interval* dan 5% *confidence level*. Setelah menentukan *confidence interval* dan *confidence level* peneliti melihat jumlah *respondent*. Setelah itu akan ditemukan nilai *r* tabelnya. Penelitian ini mempunyai jumlah *respondent* sebanyak 32 *respondent* sehingga



didapatkan r tabelnya adalah 0.349. r table dapat dilihat dari table di bawah ini berdasarkan cohen, L., Manion, L., & marrison, K <sup>56</sup>.

Tabel 7. r Tabel

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabililitas pertanyaan menggunakan spss (*statistic product services solilutions*) 20 dan melihat koefisien *Cronbach Alpha*. Dari koefisien *Cronbach Alpha*, kita dapat mengetahui apakah pertanyaan kita baik untuk didistribusikan atau tidak. Suatu instrument dinyatakan reliable jika *crombach alfa* atau *reliability coofisien* ( $\alpha$ ) lebih tinggi dari pada 0.70 <sup>57</sup>.

<sup>56</sup> Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K. 201. *Research Methods in Education (Seventh Edition)*. New York: Routledge. h 147

<sup>57</sup> Field, A. 2009. *Discovering statistics Using SPSS (Third Edition)*. London: SAGE Publication Ltd. h 115.

Sedangkan Menurut Gliem ada enam kategori reliabilitas yaitu<sup>58</sup>:

Tabel 8. *Category of Instrument' Reliability*

<b><i>Cronbach's alpha</i></b>	<b><i>Internal Consistency</i></b>
$\geq 0.9$	<i>Excellent (high stakes testing)</i>
$\geq 0.8$	<i>Good (low stakes testing)</i>
$\geq 0.7$	<i>Acceptable</i>
$\geq 0.6$	<i>Questionable</i>
$\geq 0.5$	<i>Poor</i>
$\leq 0.5$	<i>Unacceptable</i>
<i>Gliem (2003)</i>	

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Untuk mengetahui seberapa reliable suatu pertanyaan dapat dilihat dari hasil cronbach's alpha. cronbach's alpha dari ke 60 pertanyaan yang diajukan adalah 0.952.

Tabel 9. *Cronbach's Alpha*

<b><i>Uji Validitas pertanyaan</i></b>	
<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
.952	60

Dari *croanbach's alpha* tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan reliabel atau dapat diterima karena lebih dari 0.70 ( $> 0.70$ ). Sama seperti yang dikatakan oleh field<sup>59</sup>. Data dikatakan reliable jika cronbach's alfa atau reliability coofisien ( $\alpha$ ) lebih dari 0,70. Sedangkan menurut George dan marelly (2003) yang dikutip dari gliem<sup>60</sup>, pertanyaan

<sup>58</sup> Gliem, J. A., & Gliem, R. R. 2003. *Calculating, interpreting, and reporting cronbach's alpha reliability coefficient for likert-type scales*. *Midwest Research to Practice Conference in Adult, Continuing, and Community Education*. Columbus : The Ohio State University. h 147.

<sup>59</sup> Field, A. 2009. *Discovering statistics Using SPSS (Third Edition)*. London: SAGE Publication Ltd. Hal. 115.

<sup>60</sup> Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K. 2011. *Research methods in education (Seventh Edition)*. New York: Routledge 120.

pertanyaan tersebut termasuk kedalam *high stakes testing*. Kategori instrument reliability dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 10. *Category of Instrumen Reliability*

<i>Category of instrument' reliability</i>	
<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Internal Consistency</b>
$\geq 0.9$	Excellent (high stakes testing)
$\geq 0.8$	Good (low stakes testing)
$\geq 0.7$	Acceptable
$\geq 0.6$	Questionable
$\geq 0.5$	Poor
$\leq 0.5$	Unacceptable
<i>Source: George and Marelly (2003) as quoted in Gliem (2003)</i>	

Selain itu jika ingin menaikkan reliabilitas kita dapat menghapus pertanyaan yang nilainya lebih tinggi dari nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* per pertanyaan bisa dilihat di *cronbach's alpha if item deleted* di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.Kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada mutu ISMUBA	186.13	272.694	.289	.953
2.Kepala sekolah mampu menyusun langkah-langkah untuk merealisasikan visi misi sekolah	186.13	270.242	.438	.952
3.Kepala sekolah mampu merumuskan sasaran mutu pendidikan ISMUBA di sekolah	186.22	271.596	.368	.952

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
4.Kepala sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah secara efektif dan efisien	186.34	270.620	.482	.952
5.Kepala sekolah mampu mengembangkan struktur organisasi sekolah yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sekolah.	186.34	271.975	.332	.952
6.Kepala sekolah melibatkan guru ISMUBA dalam mengembangkan struktur organisasi sekolah	186.09	268.668	.473	.952
7.Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi rutin dengan guru ISMUBA	186.50	266.258	.492	.952
8.Kepala sekolah mampu memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah	186.28	268.596	.508	.952
9.Kepala sekolah mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif	186.50	273.226	.458	.952
10.Kepala sekolah memiliki kepekaan terhadap perubahan	186.09	272.023	.329	.952
11.Kepala sekolah mampu menciptakan budaya religius di sekolah	185.94	275.351	.138	.953

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
12.Kepala sekolah mampu menciptakan iklim pembelajaran ISMUBA yang disiplin dan kondusif	186.34	269.523	.559	.952
13.Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA agar dapat melaksanakan pembelajaran inovatif sesuai perkembangan jaman	186.47	271.031	.475	.952
14.Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA untuk mengawasi dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	186.06	266.835	.646	.951
15.Kepala sekolah mampu menggerakkan guru ISMUBA untuk senantiasa meningkatkan prestasi akademik peserta didik	186.34	270.039	.523	.952
16.Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berkualitas	186.50	268.710	.453	.952
17.Kepala sekolah memfasilitasi seminar dan diklat peningkatan kompetensi guru ISMUBA	186.56	265.480	.523	.952

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
18.Kepala sekolah mendorong guru ISMUBA untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi	186.16	270.652	.368	.952
19.Kepala sekolah mendorong guru ISMUBA untuk menguasai keterampilan bahasa asing	186.81	263.319	.657	.951
20.Kepala sekolah mampu memahami perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran ISMUBA.	186.50	272.000	.363	.952
21.Kepala sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan ISMUBA	186.50	270.581	.550	.952
22.Kepala sekolah mampu mendorong guru ISMUBA untuk menggunakan sarana teknologi yang tersedia untuk pembelajaran	186.63	267.984	.486	.952

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
23.Kepala sekolah mampu merumuskan program yang melibatkan orang tua/wali siswa untuk meningkatkan mutu pendidika ISMUBA	186.31	275.706	.105	.953
24.Kepala sekolah mampu mengadakan MOU dengan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu ISMUBA	186.59	270.120	.444	.952
25.Kepala sekolah mampu menjadikan pendidikan ISMUBA menjadi daya tarik unggulan dalam PPDB	186.31	270.415	.369	.952
26.Kepala sekolah mampu mendorong peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran ISMUBA	186.34	267.072	.630	.951
27.Kepala sekolah mampu mendorong peserta didik untuk memiliki prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran ISMUBA	186.41	269.733	.507	.952
28.Kepala sekolah mampu melaksanakan kurikulum ISMUBA sesuai panduan kurikulum Muhammadiyah	186.34	270.297	.505	.952

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
29.Kepala sekolah menempatkan mata pelajaran ISMUBA sebagai ciri khusus sekolah Muhammadiyah	185.97	273.386	.224	.953
30.Kepala sekolah merumuskan pengembangan kurikulum ISMUBA di sekolah	186.47	270.322	.527	.952
31.Kepala sekolah melibatkan guru ISMUBA dalam menyusun rencana keuangan sekolah	186.69	270.673	.293	.953
32.Kepala sekolah memasukkan pos pembiayaan pendidikan ISMUBA secara proporsional	186.41	267.797	.454	.952
33.Kepala sekolah menganggarkan pembiayaan peningkatan kualifikasi pendidikan bagi guru ISMUBA	186.72	263.176	.663	.951
34.Kepala sekolah mampu mewujudkan efektifitas layanan ketatausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan ISMUBA	186.53	268.064	.574	.951



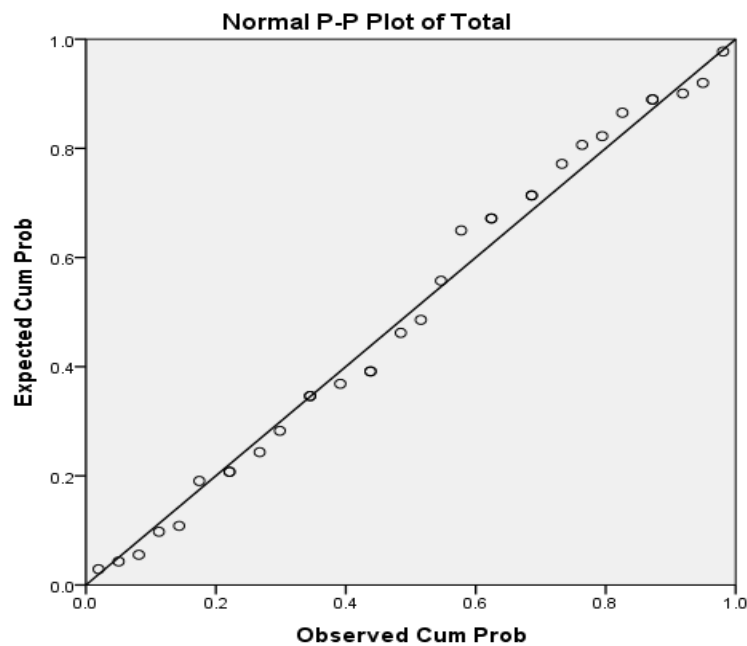
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
35.Kepala sekolah menyediakan program layanan khusus sekolah yang terkoneksi dengan peningkatan mutu pendidikan ISMUBA	186.41	269.991	.428	.952
36.Kepala sekolah merumuskan evaluasi pendidikan ISMUBA berbasis sistem informasi	186.72	262.918	.627	.951
37.Kepala sekolah merumuskan regulasi peningkatan mutu pendidikan ISMUBA berbasis system informasi yang terkoneksi dengan orang tua/wali	186.75	262.774	.663	.951
38.Kepala sekolah mampu memahami pentingnya program/penyediaan fasilitas teknologi untuk memperluas akses informasi bagi seluruh warga sekolah.	186.34	267.459	.450	.952
39.Kepala sekolah mampu memahami program/pembinaan berbasis teknologi bagi guru ISMUBA	186.47	265.934	.579	.951

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
40.Kepala sekolah melaksanakan program pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran ISMUBA	186.56	265.480	.565	.951
41.Kepala sekolah menyediakan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran ISMUBA	186.47	267.483	.499	.952
42.Kepala sekolah mampu memahami program monitoring terhadap semua program kegiatan ISMUBA di sekolah.	186.31	268.802	.587	.951
43.Kepala sekolah mampu melaksanakan monitoring terhadap kegiatan ISMUBA	186.19	270.867	.407	.952
44.Kepala sekolah mampu menyusun laporan monitoring terhadap kegiatan ISMUBA	186.53	272.902	.408	.952
45.Kepala sekolah mampu menindaklanjuti hasil monitoring kegiatan ISMUBA.	186.44	269.802	.530	.952
46.Kepala sekolah mampu melaksanakan evaluasi kegiatan ISMUBA	186.41	265.281	.702	.951

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
47.Kepala sekolah mampu menyusun laporan evaluasi kegiatan ISMUBA	186.69	271.448	.400	.952
48.Kepala sekolah mampu menindaklanjuti hasil evaluasi ISMUBA	186.56	271.996	.427	.952
49.Kepala sekolah mampu melaksanakan identifikasi terhadap guru ISMUBA sebelum melaksanakan supervisi	186.44	269.996	.445	.952
50.Kepala sekolah mampu membuat jadwal supervisi berkala terhadap guru ISMUBA	186.56	265.480	.686	.951
51.Kepala sekolah mampu mensosialisasikan program supervisi terhadap guru ISMUBA	186.53	268.064	.574	.951
52.Kepala sekolah mampu merumuskan tujuan supervisi terhadap guru ISMUBA	186.59	271.346	.370	.952
53.Kepala sekolah mampu merealisasikan supervisi terhadap guru ISMUBA sesuai jadwal	186.63	265.274	.628	.951
54.Kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi terhadap guru ISMUBA sesuai dengan prosedur supervise	186.44	268.254	.550	.951

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
55.Kepala sekolah mampu menyusun instrument supervisi guru ISMUBA	186.59	266.894	.570	.951
56.Kepala sekolah mampu mengamati guru ISMUBA saat supervisi	186.56	264.577	.665	.951
57.Kepala sekolah mampu menarik kesimpulan hasil supervisi terhadap guru ISMUBA	186.50	263.742	.718	.951
58.Kepala sekolah mampu melakukan pembinaan terhadap guru ISMUBA setelah supervise	186.56	270.577	.351	.952
59.Kepala sekolah mampu menyusun rencana tindak lanjut terhadap hasil supervisi guru ISMUBA	186.59	263.926	.734	.951
60.Kepala sekolah mampu merealisasikan secara konkrit rencana tindak lanjut hasil supervisi yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan ISMUBA	186.66	264.426	.711	.951

### 1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai pertanyaan atau data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika semua titik berkumpul dalam satu garis. Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang didistribusikan semuanya normal dan linier satu garis. Selain itu, Jika terdapat beberapa titik yang jauh dari garis maka pertanyaan pertanyaan tersebut dianggap *upnormal* ataupun *unlinier*.

#### F. Metode Analisis Data

Setelah peneliti menyelesaikan proses pengumpulan data di lapangan, proses selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data ini merupakan proses akhir dari penelitian. Proses ini akan sangat mempengaruhi kualitas hasil akhir atau temuan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *descriptive statistic (frekuensi)*.

Didalam test ini kita dapat melihat dan mendeskripsikan hasil *missing data*, *mean*, *median*, *mode*, *skewness*, *rage*, *minimum*, *maximum* dan *sum*. *Missing data* adalah jumlah pertanyaan yang belum dijawab oleh *respondent*. Sedangkan *mean* disini adalah jawaban yang sering muncul ataupun jawaban rata rata dari *respondent*. Kemudian, *median* dan *mode* adalah pembulatan dari nilai *mean*. Sedangkan *skewness* sering dilihat untuk melihat normalitas suatu pertanyaan. Terakhir, *sum* adalah total dari jawaban setiap pertanyaan. Di dalam table *frekuensi* ini kita dapat melihat prosentase jawaban dari setiap soal atau pertanyaan. setelah diperoleh presentase jawaban dari setiap pertanyaan, peneliti menarasikan angka-angka tersebut menjadi deskripsi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Riduan bahwa hasil masing-masing indikator dan perhitungan deskriptif prosentase kemudian ditafsirkan ke dalam narasi kalimat hal tersebut bertujuan mempermudah pembaca dalam membaca tabel<sup>61</sup>.

Skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 4. Sementara skor terendah dalam penelitian ini adalah 1. Untuk menentukan rentang data skor adalah dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah, yaitu  $4-1=3$ . Dari hasil rentang data dibagi skor tertinggi kemudian didapatkan panjang kelas interval, yaitu  $3:4= 0.75$ . Setelah diketahui panjang kelas interval kemudian data dikelompokkan berdasar kategori interval nilai yang selanjutnya dilengkapi dengan kategori kualitatif sebagai berikut:

1. Kategori tidak baik adalah dengan rentang skor 1.00-1.74
2. Kategori kurang baik adalah dengan rentang skor 1.75-2.49
3. Kategori baik adalah dengan rentang skor 2.50-3.24
4. Kategori sangat baik adalah dengan rentang skor 3.25-4.00<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Riduan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h 71-95

<sup>62</sup> Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMPYKPN. h 34